

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif di Indonesia menarik perhatian banyak pihak. Pertumbuhan pasar domestik atau ekspor merupakan pendorong berkembangnya industri komponen otomotif.

Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya peluang keuntungan, dan tidak mampu bersaing dengan produk sejenis serta memiliki strategi bisnis sendiri salah satunya yaitu dengan menghentikan penjualannya di Indonesia.

Hal tersebut tidak berdampak pada industri otomotif di dalam negeri. Pasar otomotif di Indonesia dinilai masih menarik, karena hingga saat ini minat investasi pada sektor otomotif di Indonesia masih tinggi. Dilihat dari beberapa produsen otomotif asal China memulai pembangunan pabriknya di Indonesia. Hal ini menandakan, selain didominasi oleh Jepang, produsen otomotif asal negara lain juga melihat Indonesia sebagai negara dengan daya tarik investasi.

Kebijakan pemerintah juga ikut mendorong pertumbuhan industri otomotif. Kebijakan itu adalah program kendaraan bermotor hemat energi dan harga terjangkau atau *low cost green car* (LCGC) yang diprediksi dapat meningkatkan jumlah penjualan mobil secara nasional.

Perkembangan industri ini dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal memiliki peranan penting sebagai sarana penyaluran dana dari pemodal kepada pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan melalui penjualan saham dan obligasi.

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari

perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut.

Tujuan investor membeli saham perusahaan pada hakekatnya bertujuan menerima dividen (bagian laba yang dihasilkan), dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Keduanya harus sama, paling tidak sama dengan return yang dikehendaki *stockholder*. Kondisi inilah yang memotivasi investor untuk memiliki saham. Besar kecilnya jumlah permintaan terhadap saham yang terjadi di pasar modal pada dasarnya dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterima investor tentang perusahaan. Hal ini merupakan kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila terdapat kecenderungan kenaikan permintaan saham suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut demikian sebaliknya.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa mendatang, serta perlu memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian. Di pasar sekunder harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian pada perusahaan otomotif. Pemilihan objek ini dikarenakan Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang sedang terjadi di tanah air.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan harga saham telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau financial leverage dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga saham. Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, pada perusahaan otomotif penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini rasio leverage diwakilkan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan rasio profitabilitas diwakilkan dengan variabel *Return on Equity* (ROE).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Untuk dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana pengaruh DER dan ROE terhadap harga saham maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sample hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul “**Analisa Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 ?
2. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 ?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 dengan variabel yang diteliti *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah informasi mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk referensi bagi kajian mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.